Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)
Universitas Bina Taruna Gorontalo
Volume 2 Nomor 1, April 2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DALAM METODE SOROGAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN WALISONGO LAMPUNG UTARA

Ridho Hidayah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM IBN RUSYD

ridhohidayah104@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran ini masalah pokok yang harus dihadapi adalah bagaimana kita dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Kitab kuning atau yang sering kita sebut dengan kitab gundul memiliki pesan-pesan yang sangat bernilai sehingga menuntut keahlian khusus untuk memahaminya. Kemampuan membaca kitab kuning ini adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk memahami dalam isi kandungan yang terdapat dalam teks kitab. Kemampuan tersebut sangat diperlukan yang namanya pembiasaan, dan pelatihan, pelatihan membaca kitab kuning merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. pelatihan sorogan ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dewan asatidz di MDF pondok pesantren walisongo. Dimana seorang guru akan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab kuning tersebut. Metode sorogan bertujuan agar para santri dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof, seta dapat memahami isi dalam sebuah kitab kuning. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa Pondok Pesantren Walisongo telah melahirkan sejumlah santri yang mampu membaca kitab dengan tahapan awal mengetahui sakal, tahap kedua mengetahui tata bahasa Arab, dan tahap ketiga dapat memberikan makna sesungguhnya yang termaktub di dalam kitab yang dibaca.

Kata Kunci: **Santri, Metode Sorogan, Kitab Kuning, Kemampuan Baca**

ABSTRAK

In this study, the main problem that must be faced is how we can improve the ability of students to read the yellow book. The yellow book or what we often call the bald book has messages that are so valuable that they require special skills to understand them. The ability to read the yellow book is one of the most important factors to understand the content contained in the text of the book. This ability is very necessary called habituation, and training, training to read the yellow book is one of the efforts to improve the ability of students to understand the yellow book. This sorogan training is a form of community service carried out by the Asatidz Council at MDF Walisongo Islamic Boarding School. Where a teacher will teach the values contained in the yellow

book. The sorogan method aims so that students can read the yellow book properly and correctly according to the nahwu and shorof rules, and can understand the contents in a yellow book. The results of this study illustrate that the Walisongo Islamic Boarding School has given birth to a number of students who are able to read books with the initial stage knowing sakal, the second stage knowing Arabic grammar, and the third stage being able to provide the real meaning contained in the book being read.
Keywords: ***Santri, Sorogan Method, Yellow Book, Reading Ability***

PENDAHULUAN

Peningkatan membaca kitab kuning adalah suatu hal yang sangat penting bagi para santri, karena pada dasarnya santri akan terjun kepada masyarakat yang secara tidak langsung santri tersebut akan dituntut dalam mengajarkan hal-hal yang berkaitan denga keagamaan dan sumber-sumber keagamaan itu terdapat dalam sebuah kitab kuning. Dimana kitab kuning sangat penting bagi para santri untuk menfasilitasi pemahaman keagamaan yang mendalam, sehingga mampu merumuskan penjelasan yang baik tetapi tidak *ahistoris* mengenai ajaran islam, al quran dan hadist nabi. Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam.

Seperti yang kita ketahui bahwa pondok pesantren adalah salah satu tempat pembelajaran agama yang tidak terlepas dari pembelajaran kitab kuning. Berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuningsebagai media untuk memahami tulisan arab yang tanpa harokat, mulai dari metode-metode tradisional sampai model-model pembelajaran baru sebagai pembaharuan dari metode-metode tradisional. Metode-metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan motif dan tujuanya.

Dalam memepelajari dan membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah sangat diperlukan ketekunan dan ilmu lain seperti ilmu bahasa arab, nahwu, shorof dan sebagainya. Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan shorof. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat sedangkan ilmu shorof adalah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat. Namun tidak semua santri bisa membaca kitab kuning dengan baik. Dan inilah yang menjadi bentuk pengabdian kami kepada masyarakat dalam meningktakan kemampuan membaca kitab kuning agar santri tersebut menjadi santri yang siap pakai,maksudnya adalah santri bisa mengajarkan ilmu keagamaanya kepada masyarakat dalam keadaan yang siap.

Dengan melihat data tersebut maka perlu usaha yang keras untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab yaitu dengan menambah waktu di luar jam pengajian yang di adakan di pesantren, yaitu di lakukan di jam istirahat dan pagi hari sebelum sekolah formal dengan menggunakan metode sorogan. Dilakukan dengan cara santri dituntut untuk membaca satu persatu dan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kalimat

yang santri tersebut baca. Namun penerapan metode sorogan ini merupakan bagian yang sulit dari semua sistem pendidikan islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin. Metode sorogan lebih efektif dari pada metode yang lain dalam dunia pesantren, dengan cara santri menghadap ke kiai atau ustadz secara individu untuk menerima pembelajaran secara langsung, kemampuan santri terkontrol ustadz dan kiai. Sistem ini memungkinkan kiai atau ustadz mengawasi, menilai dan membimbing.

Metode ini memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Metode ini dianggap paling intensif, karena dilakukan oleh perorangan, tujuan dirumuskan dengan jelas, dan ada kesempatan bertanya secara langsung walaupun waktunya terbatas.

Hasil observasi dilapangan banyak dari santri yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dalam mempelajari kitab kuning dikelas. Begitu juga ada santri yang lemah dalam memahami kitab kuning, karena pembelajaran di diniyah tidak merata dalam memahami kitab kuning sehingga kami melakukan pengabdian pada masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penemuan dilapangan penulis menyadari sangat pentingnya metode sorogan dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan. Membaca kitab kuning adalah salah satu tujuan yang sangat penting dari santri yang siap pakai dalam terjun di masyarakat untuk mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Ini adalah untuk membantu kegiatan pelaksanaan membaca kitab kuning melalui Metode Sorogan

LUARAN KEGIATAN

Proses peningkatan membaca kitab kuning yang baik perlu mengggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi, karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Oleh karenanya kami memilih metode yang paling tepat untuk menciptakan proses peningkatan yang baik. ketepatan penggunaan metode dalam menyampaikan pembelajaran sangatlah tergantung pada penyampaian.

Metode peningkatan santri Walisongo tidak terlepas dari peningkatan di pesantren-pesantren lainya yaitu masih tetap menggunakan metode pengajaran bahasa arab tradisional, seperti metode bandongan dan metode sorogan yang memiliki tujuan untuk memudahkan santri dalam proses belajar memahami kandungan dari isi kitab kuning. Penggunaan metode tradisional di Pondok Pesantren Walisongo bertujuan untuk melestarikan metode-metode pengajaran

ulama terdahulu yang dikenal masih efektif untuk diterapkan di zaman modern ini.

Perencanaan peningkatan membaca kitab kuning dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023 dengan mendiskusikan rencana tersebut pada tanggal 28 Oktober 2022 dengan segenap pengurus Pondok Walisongo dan dewan asatidz di perguruan MA plus Walisongo.

Pelaksanaan peningkatan membaca kitab kuning berlangsung dengan baik. Dimana para santri membaca di depan ustadz satu persatu sedangkan ustadz menyimak, apabila santri salah dalam membaca maka ustadz tersebut memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar dengan harapan ingatan santri tersebut lebih terasah dan tidak keliru dalam memahami kitab yang dibaca.



Santriwati Sedang Proses Belajar Mengajar

Sorogan adalah proses belajar mengajar yang digunakan oleh santri di Pesantren dengan membawa kitab-kitab yang akan dipelajari di depan para guru. Guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri dan dibaca berulang-ulang dan berkesinambungan. Kalau diibaratkan kata sorogan dengan pesantren seperti laut dan pantai, dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran ini mempunyai filosofis yang mana santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang guru atau ustadz. Tingkatan kelas menjadi

pedoman keselarasan perlakuan sehingga santri diberi kesempatan atau bisa mempersembahkan atas kemampuannya masing-masing sesuai tingkatannya.

Di dalam metode sorogan, pesantren selalu berusaha semaksimal mungkin agar program dan prioritas dalam pengembangan dan pencapaian sesuai target. Namun hal ini bisa tercapai dengan sumber daya manusia yang ada. Santri senior yang telah menguasai berbagai ilmu dapat dijadikan solusi untuk membantu pelaksanaan sorogan. Ini menjadi Motivasi santri senior untuk mendapatkan dan memberikan ilmu kepada santri junior yang ada dibawahnya. Sebagaimana hadis nabi Yang artinya "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat" Ini mengindetikan kepada kita semua agar bisa menyampaikan ilmu walaupun sedikit dan menjadi tolak ukur agar kegiatan belajar mengajar bukan hanya tentang melaksanakan tugas, tetapi harus memberi manfaat kepada orang lain.

Pondok Pesantren yang notabenenya menggunakan metode sorogan merupakan peranan penting dalam meningkatkan pemahaman membaca kitab kuning. Sebab indicator didalam sorogan ada beberapa tahapan:

1. Tahap awal : mengetahui baris (sakal) dalam membaca kitab kuning
2. Tahap pertengahan : mengetahui arti bacaan kitab kuning
3. Tahap akhir : mengetahui tarkib (susunan bahasa) yang baik dan benar dalam kitab kuning.

Jadi inti dari sorogan selain membaca pemahaman isi dan mengungkapkan bacaan faktor utama dalam keberhasilan dan proses pembelajaran metode sorogan.

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi (Dalman:2013) Sedangkan Burns, dkk, mengemukakan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan santri dalam membaca membaca kitab sesuai dengan ketapatan penerapan ilmu nahwu dan shorfnya serta kemampuan dalam memahami isi dari kandungan kitab kuning yang dibacanya. Kemampuan membaca kitab kuning ini berkembang seiring dengan bertambahnya pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu dan Shorfnya.

Metode Pendekatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dari tanggal 1 januari 2023 sampai dengan 14 januari 2023, mengingat banyak sekali santri yang mengikuti pembelajaran kitab kuning maka pelaksanaan pembelajaran kitab ini dilakukan dua sesi yaitu sesi pertama (I) pada pagi hari jam 08.00- 09.00, Kemudian pada sesi kedua (II) pada siang hari jam 13.00 - 14.00

Metode pendekatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu dengan metode sorogan. Metode sorogan yaitu guru membaca terlebih dahulu kata perkata beserta artinya kemudian diikuti oleh santri. Metode membaca

kitab kuning dengan metode sorogan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri. Hal ini dinilai lebih efektif dan efisien karena dapat sekaligus meahami isi dari kitab yang dibacanya.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Walisongo, meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Melakukan pendaftaran. Pada kegiatan pendaftaran ini santri dianjurkan untuk menuliskan nama guna untuk pembuatan absen; (2) Pembelajaran kitab kuning. Setelah santri terdaftar, maka santri di anjurkan untuk membawa kitab masing masing guna untuk melaksanakan pembelajaran membaca kitab kuning.



Santriwati Simak Materi

PELAKSANAAN PKM

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat bertempat di Pondok Pesantren Walisongo yang beralamat di Jalan Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. yang dilaksanakan pada hari senin dan Rabu pada tanggal 1 – 14 Januari 2023 mulai jam 08.00 wita sampai selesai.

Susunan Organisasi Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Walisongo Dan Pembagian Tugas

Sesi I : Senin, tanggal 2 Januari 2023
Jumlah peserta: 15 santri
Jam 08.00 WIB – 09.00 WIB

NO	NAMA	STATUS	URAIAN TUGAS
1	KH. M. Noerulloh Qomaruddin, As. MH	Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo	Penanggung Jawab
2.	Ruslin Majid	Lurah Pesantren	Penanggung Jawab
3.	Rinto	Keamanan	Penanggung Jawab
4	Ridho Hidayah	Dosen PAI Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung	Pendaftaran
5	Rizky Ramadhan	Mahasiswa ProdiPAI Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung	Pemanggilan

Sesi II : Senin, tanggal 2 Januari 2023
Jumlah peserta: 15 santri
Jam 13.00 WIB – 14.00 WIB

NO	NAMA	STATUS	URAIAN TUGAS
1	KH. M. Noerulloh Qomaruddin, As. MH	Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo	Penanggung Jawab
2.	Ruslin Majid	Lurah pesantren	Penanggung Jawab
3.	Rinto	Keamanan	Penanggung Jawab
4	Ridho Hidayah	Dosen PAI Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung	Pendaftaran
5	Rizky Ramadhan	Mahasiswa ProdiPAI Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung	Pemanggilan

SIMPULAN

Pesantren merupakan lembaga non formal yang mendalami tentang keilmuan agama Islam. Dalam dunia pesantren, maju dan mundurnya ditentukan oleh kiyai yang memimpinnya. Dalam pimpinannya kiyai memegang peran penting dalam

menentukan pola pendidikan dan gaya pembelajaran, termasuk metode dalam pembelajaran yang digunakan oleh para santri. Dari sekian banyak metode dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren adalah metode membaca kitab kuning dengan metode sorogan. Metode sorogan yaitu guru membaca terlebih dahulu kata perkata beserta artinya kemudian diikuti oleh santri. Metode membaca kitab kuning dengan metode sorogan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri. Hal ini dinilai lebih efektif dan efisien karena dapat sekaligus meahami isi dari kitab yang dibacanya. Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Walisongo maka disarankan agar PKM melanjutkan kegiatan pada tempat dan fokus masalah yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Said Aqil Siroj, pesantren masa depan wacana pemberdayaan dan transformasi pesantren (Bandung: pustaka Hidayah 1999).236.

Said Aqil Siroj, pesantren masa depan wacana pemberdayaan dan transformasi pesantren (Bandung: pustaka Hidayah 1999).236.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.